

Hubungan antara Konsep Diri Siswa dan Keterampilan Berbicara

Ayu Gustiani*, Siti Yulidhar Harunasari, Susilawati

STKIP Kusuma Negara

ayugustiani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Berbicara dianggap keterampilan penting yang harus dicapai oleh siswa karena berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. dalam proses pembelajaran, siswa dapat menulis, membaca, dan mendengarkan. Namun, ketika guru meminta mereka berbicara menggunakan bahasa Inggris, mereka lebih suka diam. Mereka merasa malu untuk berbicara di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah ada hubungan antara konsep diri dan keterampilan berbicara yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya untuk mendapatkan data empiris bahwa ada korelasi positif antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui questionnaire dan tes berbicara. Subjek penelitian ada tiga kelas di sekolah menengah atas. Ada korelasi positif yang signifikan antara analisis data konsep diri dan keterampilan berbicara siswa, itu menunjukkan indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,869. H_0 ditolak, karena r_{xy} lebih tinggi dari r_{tabel} $0,869 > 0,361$. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif. Artinya kedua variabel memiliki korelasi yang sangat tinggi. Saran penelitian ini diperuntukan untuk para guru dan siswa.

Kata kunci: keterampilan berbicara, konsep diri, kuantitatif.

Pendahuluan

Berbicara dianggap keterampilan penting yang harus dicapai oleh siswa karena kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Siswa harus memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan oleh kurikulum. Keterampilan siswa dalam percakapan adalah aspek inti dari pengajaran berbicara, yang merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan berbicara diukur dari kemampuan seseorang untuk berbicara dalam bahasa tersebut. Dalam belajar berbicara, siswa sering menemukan beberapa masalah.

Namun, dalam proses pembelajaran, siswa dapat menulis, membaca, dan mendengarkan. Namun, ketika guru meminta mereka berbicara, mereka lebih suka diam. Mereka merasa malu untuk berbicara di depan kelas dan memiliki motivasi yang rendah untuk dapat berbicara bahasa Inggris. Selain itu, ketika guru meminta mereka untuk berlatih atau melakukan kegiatan berbicara di depan kelas, mereka menolak untuk melakukannya, karena siswa tidak menguasai banyak kosakata. Dalam hal ini, ketika siswa memiliki konsep diri positif, siswa akan memiliki konsep diri yang baik dan dapat berbicara bahasa Inggris dengan berani tanpa merasa malu atau bahkan gugup.

Konsep diri adalah salah satu faktor penting dalam memfasilitasi atau menghambat pembelajaran bahasa Inggris (Tang, 2013). Dalam hal ini, ketika siswa memiliki konsep diri positif, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang baik dan dapat berbicara bahasa Inggris dengan berani tanpa merasa malu atau bahkan gugup. Sementara itu, jika siswa memiliki konsep diri yang negatif, ia akan merasa malu dan enggan berbicara dalam bahasa Inggris. Sementara itu, mempertimbangkan semua aspek yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan

untuk menguji kembali apakah ada hubungan antara konsep diri dan keterampilan berbicara. untuk diperiksa di sekolah menengah atas di Tangerang.

Konsep diri didefinisikan sebagai suatu Konsep mengenai evaluasi diri individu terhadap dirinya sendiri, perasaan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri didefinisikan sebagai jumlah total persepsi per anak tentang kompetensi fisik, sosial, temperamen dan akademisnya (Prasad dan Thakur, 1977). Berdasarkan definisi itu dalam hal konsep diri adalah kepercayaan pada diri sendiri dan memahami apa yang ada dalam dirinya.

Menurut (Brooks & Emmart, 1976) orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik berikut:

1. Konsep Diri Positif

Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri subyektif tentang kemampuan menghadapi masalah yang dihadapi tujuan. (b). Merasa setara dengan orang lain. Memahami bahwa manusia tidak dilahirkan dengan pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan diperoleh dari proses belajar dan kehidupan kerja. Memahami penyebab individu merasa lebih adalah kurang bagi orang lain. (c). Menerima pujian tanpa rasa malu. Memahami pujian, atau pantas menerima penghargaan terhadap individu berdasarkan hasil dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. (d) Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk meningkatkan perilaku dianggap kurang.

2. Konsep Diri Negatif

Menurut (Meanwhile itu, 1976) orang yang memiliki konsep diri negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut: (a) Sensitif terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri. (b). Bersikap responsif terhadap pujian. Menjadi reaksi berlebihan terhadap tindakan yang diambil, semua tindakan yang diperlukan begitu merasa terhormat. (c). Cenderung merasa disukai orang lain. Perasaan subyektif yang semua orang di sekitarnya memandang dirinya sendiri dalam hal yang negatif. (d). Memiliki sikap hypercritical. Suka mengkritik terlalu negatif terhadap orang lain. (e). Mengalami hambatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Merasa kurang bisa berinteraksi dengan orang lain.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui metode studi korelasional. Variabel dalam penelitian ini meliputi satu variabel Y yaitu keterampilan berbicara (Y), dan satu variabel lain, yaitu konsep diri (X). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA. Ada 3 kelas. Yang memiliki total 64 siswa. Yang terdiri dari 30 siswa dengan pengambilan sampel secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terperinci dan tes berbicara siswa. Pemrosesan data menggunakan kuesioner skala likert. Total kuesioner adalah 30.

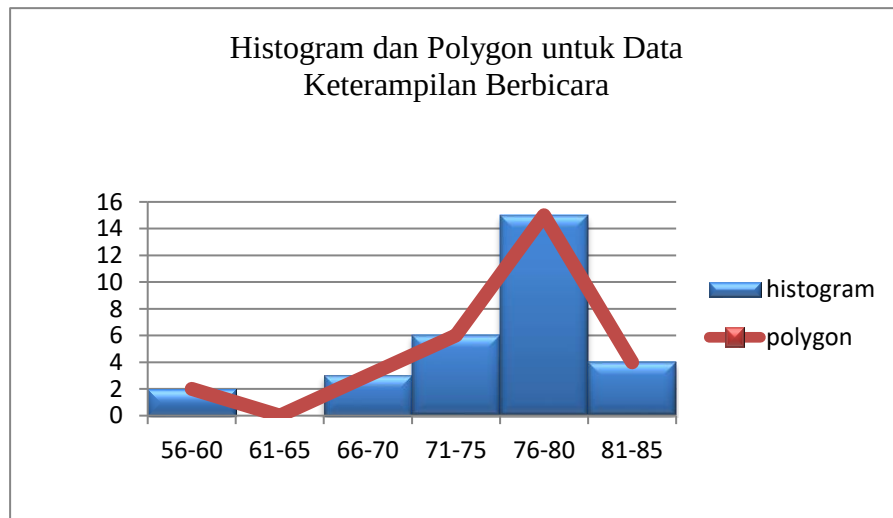
Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan instrumen normal atau tidak. Peneliti menggunakan Liliefors Test. Uji Linearity adalah tes yang digunakan untuk mengetahui 2 variabel X dan variabel Y Linear atau tidak. Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan korelasi antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara, peneliti menggunakan *pearson product moment*.

Hasil Penelitian

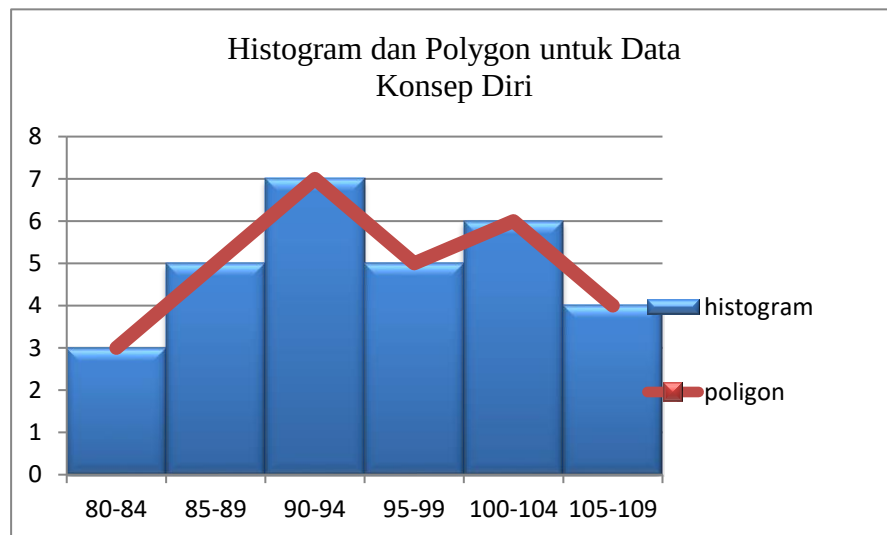
Sebelum mengumpulkan data, peneliti mengklasifikasikan data menjadi lima kategori untuk tes berbicara, yaitu buruk, rendah, adil dan baik. Dan mengklasifikasikan kategori data untuk konsep diri yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Kategori
Konsep Diri	95,1	94,5	92	7,66	Tinggi
Keterampilan Berbicara	75,33	76,8	77,75	6,25	Cukup



Gambar 1. Grafik Keterampilan Berbicara



Gambar 2. Grafik Konsep Diri

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Konsep Diri	0,0792	0,161	Distribusi Normal
Keterampilan Berbicara	0,1424	0,161	Distribusi Normal

Tabel 5. Tes Linearitas

Jumlah Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
30	0,75	3,32	Linear

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Korelasi (r_{xy})	r_{tabel}	t -tes	Koefisien	Interpretasi
0,869	0,361	10,7	75,50%	Tinggi

Diskusi

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen. Yang pertama adalah lembar kuesioner dan instrumen kedua menggunakan tes berbicara.

Dari analisis data konsep diri (Variabel X) dan keterampilan berbicara siswa (Variabel Y), nampak bahwa indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,869. H_0 ditolak, karena r_{xy} lebih tinggi dari r_{tabel} $0,869 > 0,361$. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara. Menurut tabel oleh Sugiono r_{table} 0,869 pada posisi korelasi sangat tinggi.

Setelah hasil momen produk kuantitatif diperoleh, penelitian memperoleh hasil $t_{hitung} = 10,70$ dan H_0 ditolak, karena t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} $10,70 > 2,042$. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara. Peneliti memperoleh koefisien determinasi 75,5%, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa memberikan kontribusi 75,5% terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hasil dari hasil menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikansi antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara. Jika kita melihat teori-teori dalam bab satu oleh Tang. Menurut Tang, konsep diri adalah salah satu faktor penting dalam memfasilitasi atau menghambat pembelajaran bahasa Inggris. dalam hal ini, ketika siswa memiliki konsep diri positif, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang baik dan dapat berbicara bahasa Inggris dengan berani tanpa merasa malu atau bahkan gugup. Sementara itu, jika siswa memiliki konsep diri negatif, ia akan merasa malu dan enggan berbicara dalam bahasa Inggris.

Menurut Peny Ur, ada beberapa karakteristik kegiatan berbicara yang baik seperti motivasi tinggi, pembelajar banyak bicara, peserta bahkan, bahasa adalah tingkat yang dapat diterima. Sehubungan dengan teori-teori sebelumnya dapat dikatakan bahwa siswa yang dapat berbicara banyak berbicara bahasa Inggris dan selalu memiliki konsep diri yang tinggi, karena mereka berani dan percaya diri ketika berbicara bahasa Inggris di depan kelas.

Kesimpulan

Penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA pada tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Konsep diri sebagai fasilitator untuk berbicara dengan lancar dan akurat dalam bahasa target, semakin penting dalam komunikasi terutama dalam berbicara; (2) Berdasarkan analisis data, kategori yang diperoleh untuk konsep diri siswa adalah skor rata-rata 95,1. Artinya konsep diri pada siswa kelas XI SMA di Tangerang termasuk kategori

Tingkat Tinggi. Dan kategori yang diperoleh untuk keterampilan berbicara siswa adalah nilai rata-rata 75,33. Ini berarti bahwa keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA di Tangerang adalah tingkat sedang; (3) Ada korelasi positif yang signifikan antara analisis data konsep diri (variabel X) dan keterampilan berbicara siswa (variabel Y), itu adalah indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,869. H_0 ditolak, karena r_{xy} lebih tinggi dari r_{tabel} $0,869 > 0,361$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri siswa dan keterampilan berbicara. Artinya kedua variabel memiliki korelasi yang sangat tinggi.

Daftar Rujukan

- Abda, K. (2017). Assessing the Factors That Affect Teaching Speaking Skill: The Case of Robe Teachers' College, English Department Second Year Students. *International Journal of Humanities and Social Science Studies (IJHSSS)*, 3(5), 285-299. Retrieved 25.12.2018.
- Akhyak., & Indramawan, A. (2013). Improving the Students' English Speaking Competence through Storytelling (Study in Pangeran Diponegoro Islamic College (STAI) of Nganjuk, East Java, Indonesia). *International Journal of Language and Literature*, 1(2). 18-24. Retrieved on 25.01.2019
- Al-Roud, A. (2016). Problems of Speaking Skill that University Students Encounter from Their Perspective. *British Journal of Education, Society, and Behavioural Science*, 18(3). 1-9. Retrieved on 04.02.2019.
- Bahadorfar, M., & Omidvar, R. (2014). Technology In Teaching Speaking Skill. *Acme International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4). 9-13. Retrieved on 25.01.2019.
- Boonkit, K. (2010). Enhancing the development of speaking skills for non-native speakers of English. *Elsevier*, 2. 1305-1309. Doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.191. Retrieved on 17.07.2019.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Castro, PA., & Díaz, JP. (2016). A Study on The Correlation Between Anxiety and Academic Self-Concept in Interpreter Trainees. *Clac Circulo*. 57-88. Retrieved on 23.01.2019.
- Du, M. (2012). A Study of the Relationship between English Self-Concept and Language Learning Strategies. *Journal of Language Teaching and Research*, 3(3), 508-517. Doi:10.4304/jltr.3.3s.508-517. Retrieved 25.12.2018.
- Jackson, R L (2010). *Encyclopedia of identity*. California: SAGE Publications Inc
- Lawrence, A.S. A., & Vimala, A. (2013). Self-Concept and Achievement Motivation of High School Students. *Conflux Journal of Education*, 1(1). 141-205. Retrieved on 24.01.2019.
- Mart, Ç. T. (2012). Developing Speaking Skills through Reading. *International Journal of English Linguistics*, 2(6). 91-96. Doi:10.5539/ijel.v2n6p91. Retrieved on 17.07.2019.
- Nazara, S. (2011). Students' Perception on EFL Speaking Skill Development. *Journal of English Teaching*, 1(1). 29-43. Retrieved on 25.01.2019.
- R.N, M., & Madkur, A. (2014). Teachers' Voices on The curriculum for English Instructional activities. *IJEE*, 1(2). 120-134. Retrieved on 07.05.2019.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2018). The Effects of Self-Confidence and Vocabulary Mastery on Students' Speaking Skill. *Journal of English Language Studies*, 3(2). 192-202. Retrieved on 17.07.2019.
- Tang, X., Zhang, S., Li, Y., & Zhao, M. (2013). Study on Correlation of English Pronunciation Self-Concept to English Learning. *Canadian Center of Science and Education*, 6(4). 74-78. Doi:10.5539/elt.v6n4p74. Retrieved on 25.12.2018.
- Tridinanti, G. (2018) The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(4). 35-39. Retrieved on 18.07.2019.
- Ulfah, S. (2018). Soft Skill of Language Teacher in the Classroom: Analysis of De Vito Humanistic Interpersonal Communication Model. *Atlantis Press*, 263. (168-172). <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.27>. Retrieved on 14.05.2019.
- Ur, P. (1995). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press.